BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia tidak halnya dengan proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu materi dan menyampaikan sebuah argumen. Tetapi memiliki strategi berbicara dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Percakapan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran sangat menarik. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sangatlah penting. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari. Peranan bahasa dalam lembaga pendidikan, memegang peranan yang sangat penting, karena bahasa merupakan salah satu alat interaksi belajar mengajar. Melalui bahasa, siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Namun, cara guru dalam mengungkapkan sesuatu seperti memberikan perintah dan menyuruh harus memiliki nilai rasa yang tidak hanya kata-kata. Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan dan bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi. Bahasa tulis dapat diartikan hubungan tidak langsung, sedangkan bahasa lisan dapat diartikan hubungan langsung yang akan terjadi sebuah percakapan antarindividu dan antarkelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Akhirnya mitratutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara formal. Komunikasi menjadi salah satu alat utama dalam berinteraksi, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud dan tujuan. Guru sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran maka guru harus selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampikan ide-idenya kepada siswa. Penggunaan tuturan guru sebagai media penyampai ide kepada siswa tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu.

Tindak tutur merupakan gejala individu dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut (Rahardi, 2005), kajian tentang bahasa itu benar-benar dipakai dalam bentuk tutur, dalam berbagai fungsi atau dalam berbagai maksud dan tujuan. Ketika bertutur, memberi saran, meminta, melarang dan sebagainya. Tindak tutur adalah kegiatan seseorang yang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam mengomunikasikan sesuatu. Penggunaan bahasa dalam bertutur ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif. Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. pragmatik meliputi aspek penutur, mitra tutur, tujuan tutur dan tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan Konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. (Putrayasa, 2014) mengatakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari dalam batasan ini berarti untuk memahami maksud pemakaian bahasa kita dituntut memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut dapat dilihat pada pandangan.

Tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar guru dapat menggunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran konteksnya. Tuturan ini meliputi; perintah, permohonan, pemberian saran, dan mengajak termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah sesorang untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan. Di dalam kaitannya dengan kegiatan bertutur sebagai aktivitas komunikasi, Richard (dalam Syahrul, 2008) menjelaskan bahwa kegiatan bertutur adalah suatu tindakan dalam setiap hakikat tindak tutur itu merupakan unit terkecil aktivitas bertutur yang memiliki fungsi.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat

memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilaksanakan di SMA Tamansiswa Mojokerto, ditemukan kecenderungan tindak tutur guru berbentuk tindak tutur direktif dalam bentuk tuturan langsung yang disampaikan dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang memerdulikan guru dari segi penyajian atau penjelasan dari maksud atau pesan yang disampaikan guru termasuk pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sesungguhnya, tindak tutur yang digunakan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Proses komunikasi yang berlangsung, terjadi dalam waktu sama dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa dan situasi tertentu. Penjelasan di atas menegaskan bahwa, Guru tidak bisa terlepas dari konteks situasi dan peristiwa dalam komunikasi tersebut sehingga, siswa dalam hal ini untuk bisa menggunakan bahasa yang mampu diterima, dipahami dan memberikan pengaruh terhadap siswa lain sebagai lawan tutur. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan komunikasi dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap jenis tindak tutur direktif mempunyai fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya. Mempelajari dan mengkaji merupakan hal yang sangat penting bahasa indonesia dan pemilihan tempat karena mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif.

Alasan peneliti tertarik dan mengambil judul Tindak Tutur Direktif Guru Sekolah Menengah Atas di Kelas XI karena banyak aspek yang dapat dilihat atau didengar dari fungsi dan bentuk dari tindak tutur dalam sebuah percakapan, tentunya tindak tutur menjadi subjek yang menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian terhadap tindak tutur dapat menjawab pertanyaan terhadap pemaknaan menyeluruh dari tuturan-tuturan. Penelitian mengenai tindak tutur juga dapat membantu mengenai pemahaman terhadap

konteks pembicaraan sehingga mampu dengan mudah memahami sebuah tuturan yang berlangsung. Pemilihan tempat karena mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif.

B. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana faktor pemilihan ragam tindak tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar?
2. Penggunaaan jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Tamansiswa?
3. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Tamansiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Mendeskripsikan Faktor Pemilihan Ragam Tindak Tutur dalam interaksi belajar mengajar
2. Mendeskripsikan Jenis Tindak Tutur Direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia.
3. Mendeskripsikan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis pada bidang kebahasaan (lingusitik) dan aplikasinya terhadap pemahaman pembaca, dan guru bidang studi pada umumnya.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai kebahasaan (linguistik), khusunya pada bidang pragmatik serta memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori analisis heuristik yang memusatkan perhatian pada kajian tindak tutur direktif yang digunakan guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada rincian sebagai berikut.

   a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang positif dalam bertindak tutur, guru hendaknya menggunakan tindak tutur langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa secara langsung dapat memahami maksud tuturan guru dan tidak terjadi interpretasi tuturan yang keliru.

   b. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pemahaman dan pengetahuan mengenai bahasa perempuan, yang mengkhususkan pada kajian tindak tutur direktif dilihat dari fungsi dan realisasi tuturannya yang digunakan guru perempuan dalam konteks pembelajaran di sekolah tingkat menengah atas.

   c. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya yang hendak berminat melakukan penelitian dibidang yang sama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menentukan masalah yang akan diteliti.

E. Definisi Operasional

1. Bahasa adalah lambang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia, mempunyai sistem dan mengandung arti yang bersifat arbitrer dipakai oleh manusia dalam kehidupan sebagai alat komunikasi antar sesamanya untuk membentuk, mengungkapkan, dan menyampaikan pikiran dan perasaannya.
2. Tindak tutur adalah sesuatu yang menyatakan tindakan ujaran guru untuk berkomunikasi dalam Proses pembelajaran.
3. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif.